

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia berperan sebagai salah satu produsen dan eksportir produk tembakau di pasar dunia, sekaligus sebagai negara konsumen utama dunia karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke 6 sebagai produksi tembakau terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai sekitar 136.000 ton atau sekitar 1,96% dari total produksi dunia. Cina sebagai Negara yang menduduki peringkat pertama dalam produktivitas tembakau di dunia, peringkat kedua Brazil dan peringkat ketiga adalah India (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Indonesia adalah sebuah negara yang wilayahnya sebagian besar adalah lahan pertanian yang sangat luas dengan penduduknya yang bekerja sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia sangat berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan nasional antara lain, penyerapan tenaga kerja, penyedia bahan pangan, penyediaan bahan baku untuk pabrik industri dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sekitar. Sektor pertanian di Indonesia berperan sebagai landasan bagi pengembangan perekonomian pedesaan. Peningkatan potensi sektor ini, khususnya subsektor perkebunan, merupakan bagian integral dari pembangunan nasional berkelanjutan (Mulyatini *et al.*, 2023).

Menurut Muhammad (2023), perkembangan perkebunan rakyat sangat mendominasi luas areal tembakau Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2022. Dari total areal tembakau Indonesia seluas 204.509 hektar yaitu 196.403,8 ton atau sebesar 99,96 % diantaranya merupakan Perkebunan Rakyat (PR) dan sisanya seluas 84 hektar dengan produksi sebesar 78,2 ton atau 0,04 persen merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN). Besarnya dominasi perkebunan rakyat sangat berpengaruh terhadap fluktuasi luas areal tembakau Indonesia.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan sektor pertanian saat ini. Provinsi Jawa Timur menjadi penghasil tembakau terbesar di Indonesia dengan areal tanam seluas 123,107 ha. Produksi 136,069 ton, dan produktivitas 1.105 kg/ha pada tahun 2020, serta berkontribusi

dalam penerimaan cukai negara sebesar 59,83% atau senilai 101,09 triliun dari total penerimaan cukai Negara (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kabupaten Jember adalah daerah di Provinsi Jawa Timur yang diakui sebagai pusat produksi tembakau. Kabupaten Jember merupakan daerah penyumbang tembakau terbesar di Jawa Timur pada tahun 2023. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2024) produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur sekitar 135.927 ton pada tahun 2023. Menurut wilayahnya, menjadikan Kabupaten Jember sebagai penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur, yaitu mencapai 37,821 ribu ton sepanjang tahun 2022.

Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan komersial yang dianggap paling menguntungkan. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang besar, industri tembakau sangat berkontribusi dalam menunjang pendapatan petani dan negara (Parwati *et al.*, 2017) . Produk tembakau yang sering diperjualkan di pasar adalah daun tembakau. Daun tembakau merupakan bahan baku utama yang nantinya akan di olah menjadi rokok. Menurut Trimo & Hidayat (2021), walaupun pertumbuhan tembakau Indonesia mengalami fluktuasi tetapi produksi industri rokok dalam negeri tetap meningkat. Selain itu, diversifikasi produk tembakau memiliki peluang pasar yang cukup baik. Hal tersebut membuktikan bahwa tembakau masih bisa terus dikembangkan dengan meninjau potensi pasar yang ada yaitu sebagai bahan pestisida, kosmetika, obat bius lokal, pengencang kulit, obat dalam bentuk nikotin tartrat, protein anti kanker, minyak astiri, parfum, barul, *scrub* herbal, dan bio oil.

Tembakau memiliki potensi pengembangan yang sangat baik dan memiliki harga yang cukup tinggi sehingga memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani. Namun dalam pengembangannya dihadapkan pada isu dampak merokok terhadap kesehatan. Hal tersebut dapat berdampak besar terhadap petani tembakau, menimbulkan keawatiran akan membuat penurunan penghasilan keluarga dan ketidakstabilan sosial di daerah produksi tembakau. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan agroindustri tembakau non rokok menjadi sangat penting untuk dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah petani tembakau dan untuk mengetahui agroindustri tembakau non rokok ini dapat dikembangkan atau tidak (Suryoadji *et al.*, 2024).

Pengembangan agroindustri tembakau non rokok juga diharapkan dapat menanggulangi masalah limbah tembakau yang masih jarang dimanfaatkan oleh petani. Limbah tembakau memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk lain selain rokok, sehingga limbah tembakau memiliki harga jual yang dapat menambah pendapatan dari pertanian tembakau tersebut. Hal ini akan memungkinkan perusahaan tani tembakau untuk melakukan tindakan alternatif seperti menjual produk atau menjualnya dalam bentuk lain. Diharapkan produk-produk tembakau non rokok bisa bermanfaat, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai jual tembakau (Witman *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan tembakau melalui produk tembakau non rokok. Metode yang digunakan yaitu Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) untuk menentukan lokasi potensial pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember. Metode Hayami untuk menghitung nilai tambah produk tembakau non rokok sehingga diperoleh rasio nilai tambah dan tingkat keuntungannya, selanjutnya dilakukan analisis kelayakan finansial agroindustri tembakau non rokok sehingga dapat mengetahui apakah agroindustri tembakau non rokok ini layak atau tidak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi potensial pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana menganalisis nilai tambah produk agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana menganalisis kelayakan finansial produk agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menentukan lokasi potensial pengembangan agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis nilai tambah produk agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember.
3. Menganalisis kelayakan finansial produk agroindustri tembakau non rokok di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam merencanakan dan mengembangkan sektor agroindustri tembakau non-rokok. Dengan pemahaman tentang lokasi yang tepat dan analisis nilai tambah, pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Penelitian ini menawarkan panduan yang komprehensif bagi pengusaha dalam memilih lokasi strategis untuk pengembangan agroindustri tembakau non-rokok. Informasi mengenai potensi nilai tambah dan kelayakan finansial diharapkan dapat membantu dalam pembuatan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko bisnis.
3. Penelitian ini dapat membuka peluang baru bagi petani tembakau dengan memberikan informasi tentang pengembangan agroindustri yang dapat meningkatkan nilai jual produk tembakau mereka.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam studi tentang agroindustri, khususnya tembakau non-rokok. Ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau serupa.
5. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang potensi agroindustri tembakau non-rokok, serta manfaat dan tantangan yang terkait dengan pengembangannya. Ini dapat mendorong dukungan publik terhadap inisiatif pengembangan industri tersebut.